

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *GALLERY*
WALK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA MAN BATAM**

SKRIPSI



Oleh :
Nurul Asti Adealila
161110022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *GALLERY*
WALK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA MAN BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Nurul Asti Adealila
161110022**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nurul Asti Adealila

NPM : 161110022

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL GALLERY WALK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2020



Nurul Asti Adealila
161110022

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *GALLERY WALK* SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MAN BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Nurul Asti Adealila
161110022**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 25 Agustus 2020



**Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan model gallery walk sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa . Mengenai latar belakang penelitian ini, karena sistem pengajaran Indonesia menggunakan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran. Begitu juga model pembelajaran kooperatif. Model ini adalah model yang berupaya berorientasi pada tujuan setiap siswa berkontribusi pada pencapaian tujuan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengingat kembali fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada waktu itu dan menyajikan data sebagaimana adanya. Atas dasar hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut: Pengujian hipotesis dapat menunjukkan efek positif yang signifikan antara media gallery walk (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Mereka menunjukkan hasil untuk t hitung 11,985. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha 0,05 = 0,155$. $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ atau $11.985 > 0,155$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tes di atas, R square adalah 0,475. Nilai 0,475 adalah kuadrat dari koefisien korelasi³, yaitu $0,689 \times 0,689 = 0,475$. R square juga disebut koefisien determinasi atau identifikasi tekad. Ukuran pengaruh model perkerasan sebagai ukuran pendidikan (X) terhadap minat belajar (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi 0,475. Analisis menemukan bahwa 47,5% dari penggunaan media pembelajaran Gallery Walk berpengaruh terhadap minat belajar siswa Man Batam.

Kata Kunci: Media Komunikasi, Media Pembelajaran, Minat Belajar. Gallery Walk.

ABSTRACT

The purpose of this research is to study the pattern of the use of the walking gallery as a learning communication medium for student learning interest. Regarding the background of this study, because the Indonesian evaluation system uses different methods in the learning process. So is the cooperative learning model. This model is was approved model oriented towards the goals of each student that supports the goals of other students to achieve common goals. This type of research is quantitative research using descriptive methods. Descriptive research reconsidering facts, circumstances, variables and phenomena that occurred at that time and presents data that are considered to exist. On the basis of the results of tests conducted by researchers, it turns out the proposed hypothesis can be accepted.

The results of the hypothesis will be discussed as follows: Hypothesis testing can show a significant positive effect between media gallery walk (X) on student learning interest (Y). They show the results for t count 11,985. This value is much greater than the value of t table at the significance level of alpha 0.05 = 0.155. $T_{arithmetic} > T_{table}$ or $11.985 > 0.155$. Then H_0 is rejected and H_a is accepted. From the above test, R square is 0.475. The value of 0.475 is the square of the coefficient of comparison³, i.e. $0.689 \times 0.689 = 0.475$. R square is also called the coefficient of determination or agreement of determination. The size of the effect of the pavement model on the size of education (X) on learning interest (Y) can be seen from the coefficient of determination of 0.475. The analysis found that 47.5% of the use of the Walk Gallery learning media towards the learning interests of Man Batam students.

Keywords: Communication Media, Learning Media, Learning Interest Gallery Walk.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si
2. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si.
3. Pembimbing Skripsi, Bapak Sholihul Abidin, S.Sos.I., M.I.Kom.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Ayah Agus Supriyantoko, S.Pd dan Ibu Rapidah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan semangat yang tak terhingga.
6. Kedua adik-adikku Ummihani Syafiqah dan Muhammad Afif Syahbagus yang selalu memberi doa dan dukungan
7. Kepada sepupuku Bayu Syahputra yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Staff dan dewan guru Madrasah Aliyah Negeri (Man Batam) yang mengizinkan melakukan penelitian di sekolah.
9. Kepada bapak Yulianto dari Man Batam yang membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.
10. Kepada seseorang yang spesial, yang selalu memberi support dan semangat, Ammar Abdurrafi
11. Kedua sahabatku Aizyah Alifia S dan Indah Rahayu A, yang selalu menjadi

tempat berbagi selama menyelesaikan penelitian ini.

12. Tak lupa pada teman seperjuangan Rafiqah, Dayanti dan Yeyen Rahma selalu menjadi paling depan membantu menyelesaikan penelitian ini.
13. Teman – teman Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang selama 4 tahun ini melewati suka duka perkuliahan.
14. Pihak – pihak lainnya yang ikut membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam ucapan terimakasih ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 29 Juli 2020



Nurul Asti Adealila

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR RUMUS	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Teori SOR	8
2.1.2 Metode Pembelajaran	10
2.1.3 Model <i>Gallery Walk</i>	13
2.1.4 Langkah-langkah <i>Gallery Walk</i>	15
2.1.5 Tujuan <i>Gallery Walk</i>	16
2.1.6 Media Pembelajaran	18
2.1.7 Pengertian Media Gambar.....	19
2.1.8 Minat Belajar.....	20
2.1 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Variabel Operasional Penelitian.....	32
3.2.1 Model <i>Gallery Walk</i>	37
3.2.2 Minat Belajar	37
3.3 Populasi Dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40

3.4.1	Teknik Observasi.....	40
3.4.2	Teknik Angket.....	41
3.4.3	Teknik Kepustakaan	41
3.5	Teknik Analisis Data	42
3.6	Waktu Penelitian	46
3.6.1	Lokasi Penelitian	46
3.6.2	Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Sekolah.....	48
4.1.1	Sejarah Singkat MAN Batam.....	48
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah	49
4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.3	Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian		

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.2 Analisi Deskriptif Responden.....	52
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Y)	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Media Pembelajaran (X).....	58
Tabel 4.6 Nilai Cronbach's Alpha.....	61
Tabel 4.7 Pengaruh Penggunaan Model Gallery Walk Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Man Batam.....	61
Tabel 4.8 Identifikasi Determinasi.....	62
Tabel 4.9 Pengaruh Penggunaan Model <i>Gallery Walk</i> Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Man Batam	63

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	40
Rumus 3.2 <i>Pearson Product Moment</i>	42
Rumus 3.3 <i>Conbrach alpha</i>	43
Rumus 3.4 Uji Regresi Linier Sederhana.....	44
Rumus 3.5 Uji t Parsial.....	45
Rumus 3.6 Determinasi Korelasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003, dalam pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas. mulia, serta keterampilan yang ia butuhkan di masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kegiatan pendidikan adalah yang paling dasar dari keseluruhan proses pendidikan. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar sebagai siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh minat para siswa.

Pembelajaran ditingkat SMA menggunakan berbagai model dalam proses pembelajarannya. Eggen dan Kauchak, dalam Trianto mengatakan, metode pembelajaran memberikan rangka dan petunjuk bagi pengajar untuk melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2009). Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari komunikasi pendidikan. Istilah komunikasi pendidikan belum terlalu akrab didengar oleh kalangan pemerhati dan

praktisi pendidikan. Sederhananya, Komunikasi pendidikan juga dapat diartikan juga komunikasi yang sedang berlangsung di lingkungan belajar. Dengan begitu, komunikasi pendidikan adalah proses mengembara pesan atau informasi yang menembus lapangan dan acara pendidikan. Komunikasi di sini tidak bebas dan netral, tetapi dikendalikan untuk intensi pendidikan.

Ada beberapa kendala dalam praktik pembelajaran yang sering muncul di kelas. Bisa jadi disebabkan oleh sifat-sifat materi yang termasuk dalam pelajaran di sekolah. Sebagian besar siswa yang kesulitan memahami materi yang membutuhkan banyak hafalan. Kegiatan pendidikan untuk semua orang mungkin tidak selalu alami. Terkadang halus, kadang tidak, kadang cepat untuk memahami apa yang telah Anda pelajari, kadang sangat sulit. Ketika datang ke antusiasme, kadang-kadang semangat tinggi, tetapi kadang-kadang juga sulit untuk tetap fokus.

Beberapa ahli pesimistis menentukan penyebab kesulitan belajar siswa. Penurunan kinerja akademik atau prestasi akademik mungkin merupakan fenomena terkait dengan ketidakmampuan belajar siswa. Akan tetapi, kesukaran dalam belajar juga dapat dilihat melalui adanya perilaku siswa yang tidak pantas, seperti menjerit di kelas, menggoda teman, berselisih, sering bolos dan sering melarikan diri dari sekolah (Amilda dan Mardiah, 2019).

Kesulitan belajar dimulai dengan kurangnya minat anak pada pelajaran. Ini dapat terjadi karena ketidakcocokan dengan bakat mereka, ketidakcocokan dengan kebutuhan, ketidakcocokan dengan keterampilan, ketidakcocokan dengan

jenis-jenis anak tertentu itu sendiri menyebabkan banyak masalah. Karena alasan ini, pelajaran tidak pernah terjadi dalam proses otak juga, hasilnya adalah kesulitan. Ada atau tidak adanya minat dalam suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa Anda mengikuti pelajaran itu, baik dengan catatan penuh atau tidak dengan memperhatikan potongan pelajaran. Atas dasar tanda-tanda ini, seorang diagnosa dapat mengetahui apakah penyebab kesulitan belajarnya adalah kurangnya minat atau alasan lain (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2019 di kelas XI IPA MAN Batam, didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang duduk di tengah dan di belakang terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa asyik sendiri. Kemudian sesekali guru mengajukan pertanyaan, tetapi siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang maksimal. Dan secara umum berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran adalah persepsi siswa bahwa materi pelajaran itu sulit untuk dipahami. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran dikelas cenderung rendah.

Menurut seorang guru Man Batam, minat siswa di sekolah adalah salah satu hal utama dalam proses pembelajaran karena biasanya ada jadwal tertentu yang membuat siswa malas untuk mengikuti proses belajar di kelas. Minat adalah kata kunci dalam belajar. Guru tidak perlu memanggil dengan keras atau berteriak untuk meminta siswa mendengarkan pembicaraan mereka. Apabila siswa tertarik pada mata pelajaran dan bagaimana proses belajarnya dilakukan,

mereka secara alami akan memperhatikan guru. Ketika para siswa berisik dan gelisah ketika guru menerangkan dan mengajarkan subjek, yang berarti bahwa siswa bosan atau bahkan tidak tertarik dengan topik yang disampaikan oleh guru (Harto, 2012: 103).

Melalui pembelajaran aktif, kurangnya minat siswa dalam belajar dapat diatasi. Termasuk hubungan antar siswa serta siswa dengan guru. Mengalihkan peran siswa ke pembelajaran aktif dapat mengurangi kebosanan dan bahkan membangkitkan minat besar siswa dalam belajar (Asriningsari, 2013).

Metode pembelajaran konvensional mengurangi minat siswa untuk belajar karena mereka merasa bosan dengan pembelajaran. Ketidaktepatan metode ini tentu tidak kondusif untuk pembelajaran. Untuk alasan ini, perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran atau cara mengajar, yang nantinya dapat menarik dan menumbuhkan minat siswa membuat suasana belajar menyenangkan. Salah satu metode tersebut adalah model Gallery Walk.

Menurut Mardiyarningsih (2014: 58), untuk memastikan pengalaman belajar yang menyenangkan, diperlukan strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan yang diterapkan, metode dan sumber belajar. Kegiatan yang digunakan harus mempengaruhi kecerdasan, emosi dan minat dalam belajar. Selain mampu merangsang siswa untuk belajar, dimasukkannya beberapa metode juga dapat memastikan pembelajaran yang bermakna dan tahan lama. Di satu sisi, siswa menjadi termotivasi dan menunjukkan minat besar pada subjek. Di sisi lain, kami berharap bahwa dengan pembelajaran ini semua modalitas pembelajaran siswa dalam bentuk visual, auditori dan kinestetik akan dimasukkan dalam

metode ini. Memperkenalkan metode Gallery Walk adalah alternatif yang dapat digunakan sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan karena menggabungkan keterampilan menulis, imajinasi, seni dan psikomotorik.

Metode Gallery Walk menekankan aspek kerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok. Dalam pembelajaran, ini memberikan siswa dengan kesempatan untuk berinteraksi antar siswa serta siswa dan guru dalam praktik pembelajaran, sehingga siswa mau mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berjalan melalui galeri juga dapat membangkitkan antusiasme siswa untuk belajar karena mereka tidak hanya akan duduk di kursi mereka, tetapi juga akan aktif di semua sudut kelas dengan siswa lain, yang akan membuat mereka tidak bosan dan merasa bahwa belajar itu menarik bagi mereka. Ini bertujuan untuk mempengaruhi minat siswa dalam belajar sehingga minat tumbuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari latarbelakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Gallery Walk Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa MAN Batam*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu kurangnya minat belajar anak dengan sistem pembelajaran yang monoton sehingga dilakukanlah percobaan metode *gallery walk* dalam pembelajaran dikelas.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka batasannya yaitu aspek yang diukur pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. Selanjutnya, yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah kelas XI dengan materi pembelajaran dikelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah penggunaan model *gallery walk* sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa Man Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *gallery walk* sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa Man 1 Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.6.1 Aspek teoritis

Menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi, berkaitan dengan model gallery walk sebagai media komunikasi untuk meningkatkan minat belajar anak di sekolah , serta sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Aspek praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi bagi para guru mengenai model gallery walk menggunakan media komunikasi untuk meningkatkan minat belajar anak saat mengikuti pembelajaran dikelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori S-O-R

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah model S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Dimana teori SOR ini merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objeknya yakni jiwa manusia yang mengandung unsur-unsur : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (Effendy, 2003).

Menurut model ini, organisme menciptakan perilaku tertentu pada kondisi stimulus tertentu juga, pengaruh yang didapatkan adalah reaksi khusus pada stimulus khusus, sehingga orang tersebut dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara informasi dan reaksi penerima informasi. Jadi komponen model ini ialah:

1. Pesan (Stimulus,S)
2. Komunikan (Organism,O)
3. Efek (Response,R)

Respon atau perubahan sikap tergantung pada proses menuju individu. Stimulus, yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikator, dapat diterima atau ditolak, komunikasinya dapat terjadi jika komunikator memperhatikan stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai proses komunikasi dipikirkan sehingga pemahaman dan penerimaan muncul, atau

sebaliknya. Perubahan sikap dapat berupa perubahan kognitif, afektif, atau perilaku.

Hovland mengatakan pada dasarnya proses mengubah perilaku dapat disamakan dengan proses belajar. Proses mengubah perilaku terdapat proses pembelajaran yang meliputi:

Stimulus (stimulasi) yang disampaikan pada organisme dapat ditolak atau diterima. Jika stimulus ditolak, itu memiliki arti bahwa stimulus secara tidak efektif mempengaruhi perhatian individu. Tetapi jika stimulus dirasakan oleh tubuh, itu berarti bahwa individu memperhatikan dirinya sendiri dan stimulus itu efektif.

Jika tubuh telah memperhatikan stimulus (diterima), maka ia memahami bahwa stimulus berlanjut ke proses selanjutnya. Tubuh kemudian memproses rangsangan sedemikian rupa sehingga siap untuk bertindak atas rangsangan yang diterima (untuk bertindak). Alhasil, dengan dukungan objek dan dorongan dari lingkungan, stimulus bertindak atas tindakan individu (perubahan perilaku).

Selain itu, teori ini mengatakan bahwa perilaku hanya dapat berubah ketika stimulus yang dipermasalahkan benar-benar melebihi stimulus asli. Stimulus yang mungkin melebihi stimulus asli berarti bahwa stimulus yang diberikan harus mampu meyakinkan organisme bahwa faktor penambah memainkan peran penting.

2.1.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditentukan guru membuat siswa mempelajari prosesnya, tidak hanya pembelajaran produk. Produk pendidikan sebenarnya hanya fokus pada aspek kognitif. Selama belajar, proses bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam hal kognisi, efektifitas (sikap), dan psikomotorisme (keterampilan). Oleh sebab itu, metode pembelajaran dikerahkan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan ini dengan tujuan lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Briggs melihat dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dikarenakan hal itu, dalam mengajar, guru tidak hanya untuk menyediakan materi yang penting, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari dan memahami materi pengajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (sumiati. dkk, 2019).

Selain metode pembelajaran, ada jalur dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menjabarkan rencana yang telah disiapkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat secara optimal mencapai tujuan pembelajaran mereka. Keberhasilan penerapan program pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru menerapkan metodenya, karena program pembelajaran dapat di jabarkan melalui metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran dapat mengarah pada pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (sanjaya, 2010).

Menurut Taniredja, situasi pembelajaran mencakup hasil dan kondisi pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi menggunakan metode

pembelajaran yang sesuai. Saat menggunakan metode pengajaran, guru harus menguasai dan memahami situasi kelas. Penggunaan model pembelajaran yang sama memungkinkan untuk membedakan hasil belajar jika kondisi dikelas yang berbeda, dalam hal ini jumlah siswa mungkin menjadi salah satu pengaruh pada metode yang digunakan. Penggunaan metode pengajaran sangat tergantung pada tujuan, isi, dan proses belajar.

Guru kerap kali menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran karena para guru menyimpulkan bahwa semua metode memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Menggunakan satu metode cenderung lebih mengarah pada pengajaran dan pembelajaran yang membosankan. Keadaan seperti itu sangat tidak efektif bagi guru serta siswa, dalam hal ini metode tersebut tidak dapat digunakan oleh guru sebagai alat motivasi eksternal pada aktifitas pengajaran dan pendidikan. Atas dasar ini, dapat dimengerti bahwa penerapan metode yang tepat dan beragam akan digunakan sebagai alat motivasi eksternal untuk mengajar dan belajar di sekolah.

Pendidikan komunikasi adalah hal baru di dunia pendidikan. Beberapa pihak sangat tertarik dalam mengembangkan komunikasi pendidikan sebagai bidang studi, seperti komunikasi organisasi, komunikasi politik, komunikasi bisnis, dan komunikasi pemasaran. Oleh karena itu, masih sulit untuk mendapatkan referensi yang merinci komunikasi pendidikan secara komprehensif dan mendalam.

Upaya menciptakan suasana belajar, lebih menekankan pada menciptakan kondisi dan prasyarat bagi siswa untuk belajar, sedangkan proses didalam kelas

lebih fokus pada cara untuk mencapai tujuan atau kompetensi siswa. Dalam konteks pembelajaran guru, seorang guru dituntut memiliki keahlian dalam menguasai kelas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, juga penilaian pembelajaran ini juga mencakup metode pembelajaran yang berbeda.

2.1.3 Model Gallery Walk

Gallery walk terbagi menjadi dari dua bagian yaitu kata *gallery* dan kata *walk*. *Gallery* adalah sebuah pameran. Pameran adalah aktivitas yang bertujuan menyajikan produk, karya, atau ide kepada khalayak luas, sementara berjalan berarti berjalan, bergerak di sekitar. Menurut Silberman (Silberman, 2013), yang menyebut konsep itu sebagai galeri pembelajaran, itu adalah cara menilai apa yang telah dipelajari siswa setelah serangkaian pelajaran. Model ini adalah model pembelajaran di mana beberapa kelompok berpartisipasi setelah kelas untuk menyelesaikan tugas bersama, kemudian pekerjaan dipamerkan dan kunjungan ke pekerjaan kelompok lain.

Menurut deskripsi di atas, *gallery walk* ialah model pembelajaran yang mampu menghasilkan kekuatan emosional siswa untuk menemukan hal baru dan dapat membuatnya lebih mudah diingat ketika sesuatu yang ditemukan dilihat dengan mata sendiri. *Gallery Walk* juga bisa membuat siswa aktif dalam proses belajar, karena jika ada hal lain yang berbeda satu sama lain, ini dapat memaksimalkan di antar siswa di kedua kelompok dan di antara siswa itu sendiri. Keadaan ini dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik perhatian siswa sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud (Ghufron dan Risnawita, 2011).

Penggunaan *gallery walk* dapat mengatasi hambatan belajar, seperti topik yang tidak dapat dipahami para siswa, sehingga hasil dari proses belajar siswa belum maksimal. Menerapkan model ini dapat memudahkan siswa untuk memahami mata pelajaran, karena model ini memberikan siswa kesempatan untuk

menyelesaikan pekerjaan dan mengecek sendiri kurangnya pemahaman tentang materi, ini dapat dilakukan dengan membandingkan dengan pekerjaan teman-teman lain sehingga mereka dapat mengisi celah masing-masing.

2.1.4 Langkah-langkah *Gallery Walk*

Ada beberapa cara untuk mempraktikkan model *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran, (1) siswa diminta untuk memilih teman kelompok antara 2 sampai 4 orang dan disesuaikan dengan jumlah keseluruhan siswa dikelas. (2) setiap kelompok akan menerima materi yang akan dipelajari. (3) setiap kelompok akan menerima lembar pengerjaan untuk menelaah materi yang diberikan guru. (4) setelah menerima lembar kerja, setiap kelompok diminta untuk membuat daftar dalam bentuk gambar yang berisi hasil diskusi. (5) setiap kelompok meletakkan hasil diskusi kelompok di papan tulis, lalu, perwakilan dari setiap kelompok berkeliling mengunjungi kelompok lain untuk memberikan penjelasan perihal materi yang telah ditentukan pada awal pembagian kelompok. (6) setelah perwakilan kembali pada kelompok masing-masing, guru memanggil kembali untuk memberikan penilaian terhadap kelompok lain seperti kekurangan dan kelebihan penyampaian materi. (7) yang terakhir, guru akan menjelaskan kesimpulan dan merangkum semua materi yang telah dipelajari bersama.

2.1.5 Tujuan *Gallery Walk*

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk membina kerja sama siswa dalam kelompok (pembelajaran kooperatif), saling menghargai dan mengoreksi hal-hal yang ada dalam proses pembelajaran. Metode ini disebut metode perjalanan kelompok. Metode ini dirancang untuk memberi setiap anggota kelompok kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka.

Asmani, kata Aini Muniroh, mengatakan bahwa tujuan mempelajari metode galeri berjalan ini ialah :

1. Menarik perhatian siswa pada pembahasan yang sedang dipelajari.
2. Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang pembahasan yang dipelajari (pemahaman yang salah dan benar).
3. Mintalah siswa mengeksplor pengetahuan yang lebih dalam dari yang telah mereka pelajari.
4. Memberikan siswa ruang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (seperti berpikir, penelitian, komunikasi dan kolaborasi) dalam mengumpulkan informasi lainnya.
5. Berikan siswa kesempatan untuk menemukan sendiri apa yang telah mereka pelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai).

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, *Gallery Walk* juga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses praktiknya. Berikut ini merupakan kelebihan yang dimiliki metode *gallery walk* : (1) siswa mampu

membina budaya kerjasama tim dalam persoalan dalam pembelajaran. (2) bersinergi memperkuat pemahaman tentang pembelajaran. (3) Perkenalkan siswa untuk menghormati dan menghargai hasil pembelajaran teman-temannya. (4) Aktivitas mental dan fisik siswa dalam praktik pembelajaran. (5) Membiasakan siswa dengan rumusan serta penerimaan kritik. (6) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, tetapi mereka bisa meningkatkan kepercayaan diri dalam kelihaiian berpikir mereka, mencari pengetahuan dari banyak sumber, dan belajar dari siswa lain.

Selanjutnya adalah kekurangan dari metode gallery walk, yaitu (1) kelebihan anggota akan memaksa beberapa siswa untuk menunda kerja kelompok. (2) guru harus memberikan perhatian khusus dalam memantau dan mengevaluasi pelajaran (3) mengatur kelas menjadi lebih sulit. (4) usaha untuk membangun kesadaran kelompok membutuhkan waktu lama. (5) Jika tanpa rekan mengajar yang efektif dari pihak guru, mungkin ada saat- saat ketika siswa tidak akan mencapai apa yang mereka butuhkan untuk dipelajari dan dipahami.

2.1.6 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata dalam bahasa latin *medius*, yang artinya alat, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau kurir dari pengirim ke penerima pesan. Nurdin (nurdin, 2016) mengutip AECT (Association for Education and Communication Technology) bahwa media pembelajaran bertujuan untuk menetapkan batasan bagi media karena semua bentuk dan media yang digunakan untuk menyampaikan berita atau informasi. Selain Nurdin, mereka juga mengutip pendapat Gagne dan Briggs, yang menyatakan bahwa media pendidikan secara implisit termasuk alat yang secara fisik dimanfaatkan sebagai penyampai konten bahan ajar, termasuk buku-buku, radio, kaset, kamera, VCR, film, frame, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Sudjana dan Rivai menemukan manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran siswa, yaitu:

1. Belajar akan menarik lebih banyak perhatian siswa, yang dapat memperkuat motivasi belajar.
2. Bahan ajar akan memiliki makna yang lebih jelas untuk lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan mereka untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran mereka.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata yang diucapkan oleh guru, berkat itu para siswa tidak akan bosan dan guru tidak akan kehabisan energi, terutama jika guru mengajar kapan saja di kelas.

4. Siswa dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan deskripsi guru tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, menunjukkan, bertindak dan banyak lagi. (nurdin, 2016)

Kelebihan media pendidikan antara lain:

1. gairah untuk belajar meningkat;
2. siswa berkembang sesuai dengan minat dan kecepatan mereka;
3. interaksi langsung dengan lingkungan;
4. memberikan stimulan dan menyamakan pengalaman;
5. membangkitkan persepsi konsep serupa (Trianto, 2009)

2.1.7 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran, termasuk didalamnya foto, lukisan / gambar dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama dari penampilan berbagai jenis gambar adalah untuk memperlihatkan konsep yang akan disampaikan kepada siswa (Arsyad, 2009). Citra adalah media yang biasa digunakan untuk segala macam kegiatan pendidikan. Gambar yang baik tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga melatih kelihaian berpikir dan dapat mengembangkan imajinasi siswa. Misalnya, ketika guru memberikan sebuah gambar / foto, mereka diminta untuk mengimajinasikan peristiwa yang terjadi dalam gambar sesuai persepsi mereka (sanjaya, 2010)

Gambar dapat menghilangkan verbalisme. Berkat penggunaan gambar

dalam proses belajar, masalah yang dibahas akan lebih spesifik daripada hanya menggunakan bahasa lisan. Gambar dapat memecahkan masalah keterbatasan waktu dan ruang. Ini berarti bahwa penggunaan gambar dapat mengalahkan item yang tidak mungkin dibawa ke kelas karena ukuran yang terlalu besar, seperti membawa sapi ; atau benda kecil, seperti membawa bakteri, dan mungkin juga karena jauh dari jangkauan. Tidak hanya itu, gambar juga dapat menangkap peristiwa penting yang terjadi dimasa lalu. Cicipi foto dari membaca pesan dan peristiwa bersejarah lainnya. Gambar mudah didapat, murah, dan tidak diperlukan peralatan khusus untuk menggunakannya.

Selain keunggulan diatas, gambar juga memiliki kekurangannya, yaitu gambar adalah media visual yang hanya menggunakan indera penglihatan, oleh sebab itu media ini tidak dapat memberi informasi lebih dari suatu objek tertentu. Dan hanya dapat digunakan oleh orang yang memiliki indra penglihatan yang normal. Tidak semua materi belajar dapat disajikan di media ini. Materi pembelajaran tentang proses yang melibatkan gerakan tertentu kurang efektif, disajikan dalam gambar (sanjaya, 2010)

2.1.8 Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa menyukai pada sesuatu ataupun aktivitas tanpa berbicara. Pada dasarnya minat adalah penerimaan hubungan antara diri Anda dan sesuatu yang ada di luar diri sendiri. Semakin besar rasa atau semakin kuat hubungan, semakin tulus minatnya. Minat adalah kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Aktivitas yang menarik bagi seseorang selalu diamati dengan senang hati (Slameto, 2013)

Minat adalah: “Merasa penasaran, belajar, mengagumi, dan memiliki sesuatu. Selain itu, minat adalah bagian dari ranah perasaan, dari kesadaran hingga pilihan nilai. Minat "membuat perasaan dan menafsirkan sesuatu."

Elizabeth Hurlock mengatakan (Ahmad, 2013) minat dalam belajar dikarakteristikkan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dengan perkembangan mental dan fisik
2. Bergantung pada aktivitas pendidikan
3. Pengembangan minat mungkin tidak luas
4. Tergantung pada peluang belajar
5. Budaya memengaruhi minat
6. Minat mengandung emosional
7. Minat egois tertimbang, artinya seseorang puas dengan sesuatu, maka akan ada keinginan untuk memilikinya

Sederhananya, minat menginginkan sesuatu tanpa dipaksa. Pada minat belajar, siswa mempunyai beberapa factor yang berbeda, yaitu: factor internal dan factor eksternal. Pada faktor internal terdapat dua aspek yaitu (1) aspek fisiologis, kondisi otot dan fisik yang menunjukkan peningkatan kesehatan jasmani, dapat mempengaruhi intensitas dan antusiasme belajar. (2) aspek psikologis, aspek yang terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, minat dan motivasi siswa. Adapun faktor eksternalnya yaitu, (1) lingkungan sosial, seperti keluarga, sekolah, komunitas, serta teman-teman sekelas. (2) lingkungan nonsosial, bangunan sekolah serta lokasi, factor-factor yang berhubungan dengan materi pendidikan, waktu belajar, kondisi tempat tinggal dan alat-alat pendidikan. (3)

factor pendekatan pembelajaran, artinya tindakan dan strategi apapun yang digunakan oleh siswa untuk mendukung efektivitas serta keefisiensian proses pembelajaran pada materi tertentu.

Menurut Slameto (Slameto, 2013), beberapa indikator minat dalam belajar adalah:

1. Rasa senang

Ketika siswa menikmati mata pelajaran tertentu dengan rasa senang, tidak akan ada keharusan untuk belajar. Contoh: Anda bersedia mengikuti pelajaran, Anda tidak bosan dan hadir di pelajaran ini.

2. Keterlibatan siswa

Ketertarikan pada objek pada objek membuat orang senang serta tertarik untuk melakukan aktivitas objek. Contoh: aktif dalam diskusi, secara aktif mengajukan pertanyaan pada guru.

3. Ketertarikan

Sehubungan dengan motivasi siswa untuk tertarik pada suatu objek, orang, tindakan, atau bentuk biasa dari pengalaman afektif yang dirangsang oleh tindakan itu sendiri. Contoh: dengan rasa senang hati mengikuti pelajaran dan langsung mengerjakan tugas.

4. Perhatian siswa

Perhatian dan minat dan adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari - hari. Perhatian siswa adalah memusatkan pengamatan dan pemahaman dengan mengesampingkan orang lain. Siswa tertarik pada

objek tertentu dan secara alami akan memperhatikannya. Contoh:
mendengarkan dan mencatat dari seorang guru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah menjadi poin referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang diterapkan dalam mempelajari penelitian mereka. Pada penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama, tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi untuk memperbanyak materi penelitian penulis. Berikut ini beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Kahayun, dkk. Jurnal pendidikan dan penelitian sejarah. Vol 3 no 2 (2015) http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/8197	“Pengaruh <i>Gallery Walk</i> Terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar”	Sebesar 73,22% penggunaan metode pembelajaran <i>Gallery Walk</i> mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2014-2015.
Perbedaan : penelitian yang dilakukan kahayun menggunakan variable X <i>gallery walk</i> dan variable Y minat siswa. Sedangkan variable yang diteliti penulis menggunakan variable tambahan sebagai medianya.		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Fadli, dkk. jurnal online mahasiswa, vol 2 no 2 (2015) https://jom.unri.ac.id/index.php	“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Gallery Walk</i> Terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 12	hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran <i>gallery walk</i> dan metode konvensional ($t_{hitung} = 8,9 > t_{tabel} = 2,00$).Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 22,87

p/JOMFKIP/article/view/6538	Pekanbaru”	menjadi 30,13 dan kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 25,51 menjadi 26,26. Dan hasil dapat diterima.
Perbedaan : penelitian yang dilakukan Fadli menggunakan variable X gallery walk dan variable Y motivasi belajar siswa. Sedangkan variable yang diteliti penulis menggunakan variable X gallery walk dan variable Y minat belajar siswa.		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Yusnidar. Jurnal neliti (2014) https://www.neliti.com/publications/217611/penerapan-metode-gallery-walk-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-teks-analytic	Penerapan Metode <i>Gallery Walk</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks <i>Analytical Exposition</i> Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh”	Hasil penelitian dapat dilihat bahwasanya kemampuan siswa menulis teks analitikal bahasa Inggris pada siklus I mencapai 60,09% dan pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 83,33% siswa yang mencapai KKM 70.

Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh yusnidar untuk meningkatkan kemampuan menulis Teks *Analytical Exposition* Bahasa Inggris Siswa dengan penerapan metode *Gallery Walk*. sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah Pengaruh penggunaan model *gallery walk* sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Nining Mariyaningsih. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan, vol 9 no 1 juni 2014 https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/6538	“Peningkatn aktivitas dan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan melalui metode <i>Gallery Walk</i> Duati-Duata”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Gallery Walk</i> Duati-Duata dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi materi laporan keuangan. Hal ini terbukti dari kegiatan sebelum siklus, aktivitas belajar siswa yang berada pada kriteria baik dan sangat baik sebesar

ew/3356		27,78%. Pada siklus 1 sebesar 69,45% dan siklus 2 sebesar 93,88%.
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Nining yaitu Peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan melalui metode <i>Gallery Walk</i> Duati-Duata. Sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah Pengaruh penggunaan model <i>gallery walk</i> sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa.</p>		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
<p>Indah Puspitasari. English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings – (ELLiC Proceedings Vol. 3, 2019)</p> <p>https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/viewFile/4712/4239</p>	<p>The Effect Of Using Gallery Walk As An Alternative Technique To Students' Achievement In Speaking</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan Gallery walk sebagai teknik alternatif untuk prestasi siswa dalam berbicara. Penelitian ini adalah penelitian praeksperimental memanfaatkan desain satu kelompok pre-test post-test. Sampel penelitian adalah 25 siswa X MIPA 3 di SMAN Tulakan. Data dikumpulkan melalui tes berbicara. Itu Hasil uji-t sampel menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara pre-test dan post- test siswa adalah 5,98, dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran berbicara menggunakan Gallery walk sebagai teknik alternatif berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbicara. Di Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa mengajar berbicara menggunakan Gallery Walk sebagai alternatif teknik secara signifikan meningkatkan</p>

		prestasi siswa dalam berbicara.
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspitasari yaitu The Effect Of Using Gallery Walk As An Alternative Technique To Students' Achievement In Speaking. Sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh penggunaan gallery walk terhadap minat belajar siswa.</p>		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
<p>Hendri Dinata, Retika Wista Anggraini. Jurnal Global Expert, vol 6 no 1 juli 2017 http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/GE/article/view/265</p>	<p>The Use Of Gallery Walk Too Enhance The Speaking Achievement Of The Ninth Grade Students Of Smp PGRI 1 Palembang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan dari skor postes siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol, ditemukan p-ouput (Sig.2-tailed) lebih rendah dari level 0,05 dan dijumlahkan (12.505) lebih tinggi dari t-tabel (1,756). Jadi, Ho (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pencapaian pemahaman mendengarkan siswa yang diajarkan menggunakan strategi Galeri Walk daripada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi guru.</p>
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Hendri Dinata, Retika Wista Anggraini yaitu Penggunaan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas 9 Smp PGRI 1 Palembang. Sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh penggunaan gallery walk terhadap minat belajar siswa.</p>		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
<p>Nadya Mahanani. Digital Repository Unila. 2016</p>	<p>Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Smp</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe gallery</p>

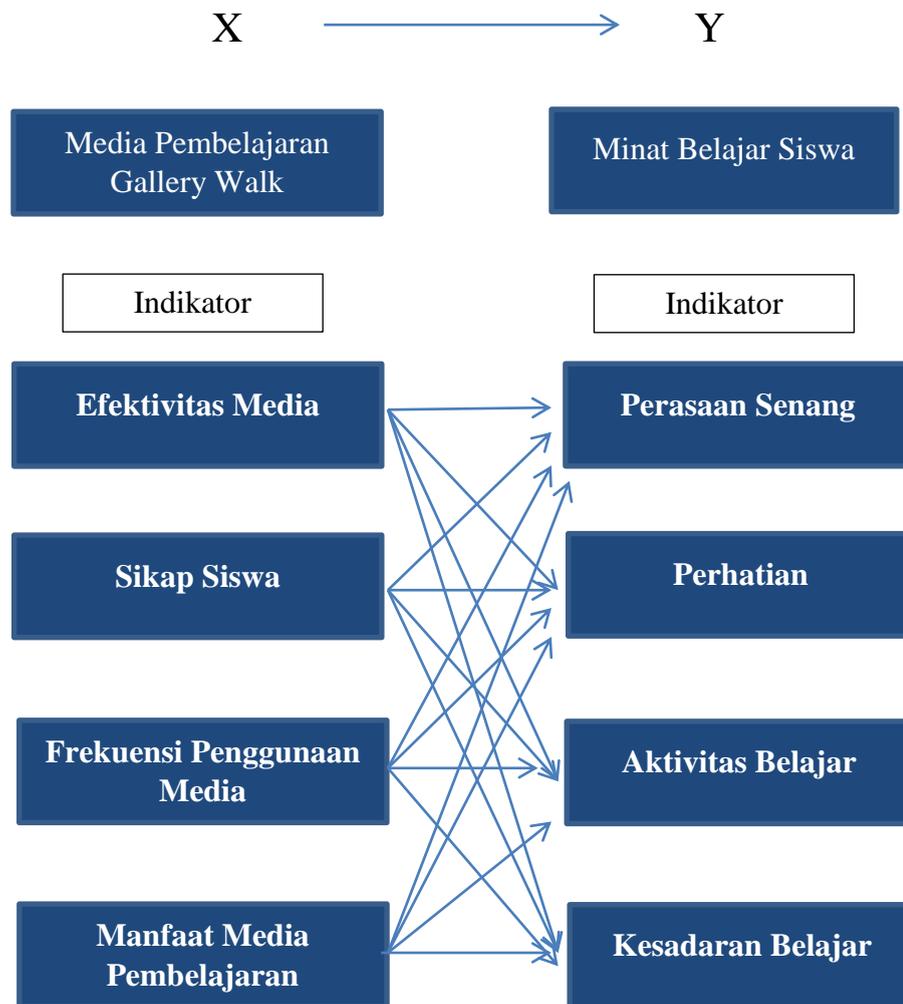
http://digilib.unila.ac.id/23603/	Negeri 4 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016)	walk tidak efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Nadya Mahanani. yaitu Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Smp Negeri 4 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2015/2016). Sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh penggunaan gallery walk terhadap minat belajar siswa.</p>		

Sumber : hasil kajian penulis, 2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Belajar adalah proses manusia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya untuk menyebabkan perubahan perilaku. Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki dampak besar pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya siswa dapat menguasai konten pelajaran guna meraih tujuan tertentu, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kinerja akademik siswa yang tinggi dan rendah ditentukan tidak hanya oleh upaya siswa sendiri dalam kegiatan pendidikan intensif, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk memberikan pengetahuan. Pembelajaran yang dipimpin guru sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran Gallery Walk (GW), model yang menekankan konteks membangun kolaborasi siswa dalam penyelesaian masalah dan menganalisis materi.

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dalam model Gallery Walk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran yang efektif dan kreatif, yaitu mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, menemukan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan bekerja dalam kelompok. Atas dasar ini, para peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model Gallery Walk sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa MAN BATAM. Yang bertindak sebagai variabel independen ialah model pembelajaran Gallery Walk dan variabel dependent ialah minat siswa dalam belajar.

Bagan Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah alat penelitian ilmiah yang penting dan tidak dapat diabaikan karena merupakan alat teori kerja. Hipotesis ialah simpulan awal yang artinya harus ada pembuktian dan diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh penggunaan model *gallery walk* sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa MAN Batam.
2. Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model *gallery walk* sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa MAN Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memunculkan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat ini dan untuk mempresentasikan data apa adanya. Metode deskripsi adalah metode memeriksa status kelompok manusia, objek, serangkaian kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa suatu kelas di masa sekarang. Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, satu atau lebih variabel (independen), tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2012).

3.2 Variabel Operasional Penelitian

Definisi variabel operasional adalah deskripsi dari variabel tes yang operasional dan dapat diukur. Definisi operasional dari variabel penelitian digunakan untuk membuat alat pengukuran untuk mengukur gejala atau variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X (independen) ialah media pembelajaran *gallery walk*
2. Variabel Y (dependen) ialah minat belajar siswa.

1. Wotruba dan Wright dalam Uno & Mohamad (2015) tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu: 1) pengorganisasian materi yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, 4) sikap positif terhadap siswa, 5) pemberian nilai yang adil, 6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan 7) hasil belajar siswa yang baik.

Menurut Ansharullah dan Ristiliana (2012), indikator pembelajaran yaitu :

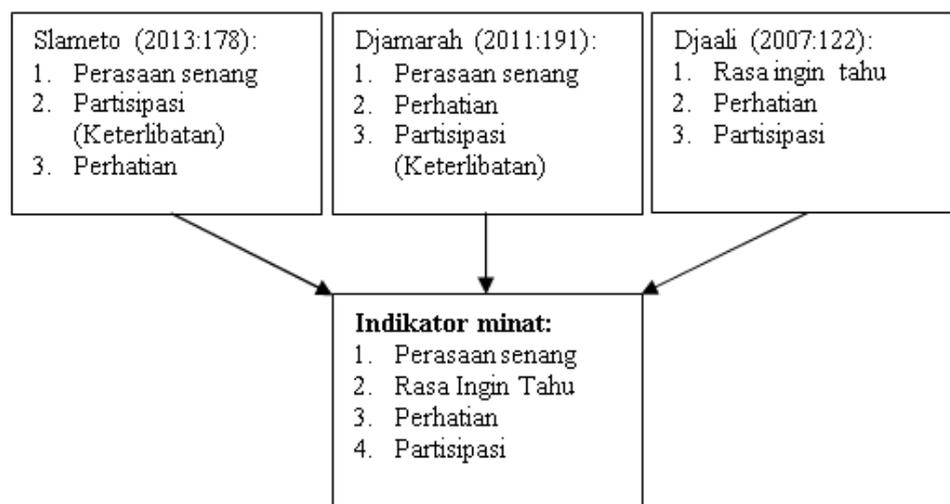
- 1) Guru menarik perhatian siswa
- 2) Guru menggunakan media yang bervariasi
- 3) Guru meletakkan media di tempat yang terlihat oleh semua siswa
- 4) Guru menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan
- 5) Guru menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi
- 6) Guru mengevaluasi pembelajaran di akhir jam pelajaran
- 7) Guru menjadi hemat waktu dan tenaga
- 8) Siswa mudah memahami dan menangkap materi pelajaran
- 9) Siswa menjadi lebih aktif
- 10) Siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran
- 11) Menghilangkan verbalisme siswa
- 12) Siswa mengetahui standar kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan indikator diatas, makas indikator media pembelajaran dapat diturunkan menjadi :

Efektivitas media
Sikap siswa
Frekuensi Penggunaan Media
Manfaat media pembelajaran

2. Menurut Noor (2011:179), dalam menentukan indikator, mungkin dalam

teori yang dibaca tidak tercantum kata indikator. Untuk itu kita harus berpikir dalam membacanya, biasanya dalam sebuah kalimat, ada ide-ide yang dapat diambil untuk disusun menjadi indikator, baca dari berbagai buku/jurnal yang berbeda, lalu satukan indikator yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan merujuk kepada pengertian minat belajar, maka indikator minat dapat diturunkan menjadi :



Definisi operasional dari variabel uji adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam studi indikator yang membentuknya. Tabel di bawah ini menyajikan definisi operasional penelitian.

Tabel. 3.1.
Devinisi Operasional Variabel

variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala				
			1	2	3	4	5
Minat belajar	Perasaan senang	Saya sangat senang dengan pembelajaran gallery walk					
		Saya selalu bersemangat					

		mengikuti proses pembelajaran						
		Saya merasa sangat senang mengikuti pelajaran						
		Saya selalu antusias ketika guru memberikan pertanyaan di kelas						
Perhatian								
	Perhatian	Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran						
		Saya selalu memahami pelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung						
		Saya selalu fokus mengikuti arahan dari guru						
		Saya selalu menyimak dengan baik ketika pelajaran berlangsung						
Aktivitas belajar								
	Aktivitas belajar	Saya merasa kecewa jika guru tidak hadir						
		Saya merasa nyaman dengan proses belajar						
		Saya selalu bertanya kepada guru jika mendapatkan kesulitan						
		Saya berdiskusi dengan teman untuk memahami mata pelajaran						
Kesadaran belajar								
	Kesadaran belajar	Saya merasa senang jika mendapat tugas						
		Saya tetap hadir dikelas walaupun guru tidak ada						
		Saya selalu mengikuti tes dan						

		ujian					
		Saya senang mengikuti tes dan ujian					
		Saya mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik					
		Saya selalu mengerjakan tugas tanpa mencontek					
		Saya membuat rangkuman materi pembelajaran untuk memudahkan dalam belajar					
		Saya membaca kembali materi yang telah diperoleh					
Variable	Indikator	Sub Indikator	Skala				
Media pembelajaran <i>Gallery Walk</i>	Efektivitas Media	Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran					
		Guru menggunakan media pembelajaran selain buku					
		Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.					
		Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran					
	Sikap Siswa	Saya merasa bosan bila belajar hanya menggunakan media buku					
		Media pembelajaran memberi pengaruh					

		positif dalam menerima pembelajaran					
		Saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran					
Frekuensi Penggunaan Media							
	Frekuensi Penggunaan Media	Guru menggunakan media pembelajaran pada waktu tertentu					
		Setiap mengajar guru selalu menggunakan media pembelajaran					
		Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktikum					
		Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					
Manfaat Media Pembelajaran							
	Manfaat Media Pembelajaran	Saya dapat merasakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dikelas					
		Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru					
		Saya lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat saya menyukai materi					
		Media pembelajaran membuat saya senang dengan mata pelajaran yang sebelumnya sulit.					

3.2.1 Model *Gallery Walk*

Model pembelajaran *Gallery Walk* adalah suatu model pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan peran siswa ke dalam kegiatan belajar dalam implementasinya. *Gallery Walk* adalah hasil karya yang dipamerkan dengan cara mengelilingi setiap stan (Deki, 2012). Siswa akan bekerja bersama dalam kelompok sambil mempelajari model *Gallery Walk*. Setiap kelompok akan menerima pertanyaan yang telah disiapkan dan ditempatkan oleh guru pada stan diskusi mereka untuk berdiskusi dengan kelompok. Setelah diskusi selesai dan pertanyaan telah dijawab, kelompok pindah ke meja diskusi kelompok lain di sebelahnya untuk memberikan komentar atau pertanyaan tentang hasil diskusi kelompok lain. Setelah mendatangi tiap-tiap meja diskusi dan kembali ke meja kelompok pertama, seluruh kelompok mendiskusikan, meringkas komentar dan menanggapi pertanyaan yang diterima dari kelompok lain. kemudian presentasi di kelas. Guru bertindak sebagai pengawas, memantau dan memeriksa proses pembelajaran.

3.2.2 Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan minat pada suatu hal atau aktivitas tanpa berbicara. Minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri Anda dan sesuatu di luar diri Anda. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan, semakin tulus minatnya. Minat adalah kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Aktivitas yang menarik bagi seseorang selalu diamati dengan senang hati (Slameto, 2013).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sasaran untuk penelitian ini diambil dari siswa MAN Batam. Pada awal pengamatan, para peneliti menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas dua di MAN Batam adalah 270 orang. Wanita: 180 orang, pria: 90 orang. Hal lain yang dianggap oleh para peneliti sebagai populasi yang homogen. Bahwa semua siswa kelas 11 berasal dari keluarga berkeyakinan islam dan tingkat sosial ekonomi relatif sama rata.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel yang menjadi bahan penelitian dapat dilihat berdasarkan alasan-alasan berikut ini :

1. Siswa Man Batam kelas 10 tidak dijadikan sebagai sampel dikarenakan kelas ini masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru.
2. Siswa MAN Batam Kelas 12 juga tidak dijadikan sebagai sampel dikarenakan kelas yang disiapkan untuk menghadapi UN dan biasanya memperdalam materi pelajaran, sehingga tidak boleh terganggu.
3. Siswa kelas 11 di MAN Batam dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dipandang sebagai kelas yang stabil.

Menurut Slovin (2007) dalam Riduwan (2008: 65), ukuran sampel populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad \textbf{Rumus 3.1} \text{ Rumus Slovin}$$

Keterangan :

n = sampel;

N = populasi;

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

Dari populasi 270 siswa kelas 11, dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{270}{270(0,05)^2 + 1} = 161,19$$

Jadi jumlah sampel terpilih sebanyak 161 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan penelitian melalui karakter naturalistik yang terjadi dalam konteks alami, pelaku secara alami berpartisipasi dalam interaksi. (Supriyati, 2011). Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti hanya melakukan sekali kunjungan untuk mengamati awal proses penelitian dengan mengamati proses belajar siswa pada waktu mengikuti pembelajaran dikelas.

3.4.2 Teknik Angket

Angket atau kuisisioner ialah cara mengumpulkan data yang memberikan responden dengan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab (sarmanu, 2017). Kuisisioner digunakan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data langsung dari sampel penelitian tentang media pembelajaran dan minat siswa. Dalam penelitian ini, penyebaran kuisisioner dilakukan dengan menggunakan *Account google form*, mengingat kondisi wabah *covid-19* yang sedang melanda pada saat peneliti melakukan penelitian. Peneliti menyebarkan angket (kuisisioner) kepada sebagian responden untuk memperoleh data seputar pengaruh penggunaan *gallery walk* sebagai media komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Yang diukur menggunakan skala likert.

3.4.3 Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data dapat dilakukan dalam tahapan berikut:

1. Tahap penelitian, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan persiapan laporan.
2. Instrumen penelitian, yaitu perencanaan, pembuatan barang dan instrumen pengujian.

Pengujian Instrumental adalah item tes yang digunakan untuk mengukur siswa dalam kelas sampel, pertanyaan tes diuji terlebih dahulu. Tes ini bertujuan untuk menentukan relevansi, keandalan, tingkat kesulitan dan kekuatan item yang berbeda. Dari hasil sampel, pertanyaan dipilih yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Uji Validitas

Pentingnya adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kepentingan atau kepentingan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid jika ia mampu mengukur apa yang sedang diukur. Dalam bahasa Indonesia, "penting" disebut sebagai "penting". Untuk menghitung pentingnya suatu item, rumus itu digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad \textbf{Rumus 3.2 Pearson Product Moment}$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

X = Skor Pernyataan

$Y = \text{Skor Total}$

$n = \text{Jumlah sampel}$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan. Tes ini dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap. Kemudian memahami reliabilitas tes, terkait dengan masalah menentukan hasil tes. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 26.0, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel jika memberikan Cronbach Alpha > 0,60. Kriteria pengambilan keputusan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 *Conbrach alpha*

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian pada butir

σ_1^2 : Varian total

a. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach > 0,60.

b. Suatu variabel dianggap tidak reliabel jika Alpha Cronbach's < 0,60.

Kriteria untuk menguji reliabilitas tes adalah bahwa setelah mendapatkan penghitungan, nilai yang dihitung dibandingkan dengan nilai r Product moment dalam tabel, jika r hitung > r tabel maka item tersebut reliable.

3. Uji Linear Sederhana

Teknik ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran Gallery Walk terhadap minat belajar siswa. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan bagaikan acuan memastikan panjang pendeknya interval yang terdapat dalam pengukuran, sehingga apabila perlengkapan ukur itu digunakan dalam pengukuran hendak dapat menciptakan informasi kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini hingga nilai variabel yang diukur dengan instrumen tersebut bisa dinyatakan dalam wujud angka sehingga hendak lebih akurat, efektif serta komunikatif. Metode yang sangat sering digunakan dalam memastikan skor adalah skala likert.

Data penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang berhubungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Rumus 3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Keterangan :

Y : Minat Belajar Siswa

X : Media pembelajaran Gallery Walk

a : Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

Metode pengukurannya dengan membagikan jawaban, skala likert digunakan untuk mengukur jawaban perilaku, komentar serta tanggapan seseorang tentang suatu fenomena atau kejadian. Dalam pemberian skoring, tiap jawaban yang diberikan oleh responden diberi skor dengan memakai skala likert.

Berikutnya dalam prosedur skala likert dengan memakai dimensi ordinal serta dengan bobot cocok nilai dari 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Setuju

Angka 4 = Sangat Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju Sekali

4. Uji T Parsial

Uji T parsial ialah uji pada signifikansi secara parsial yang memiliki tujuan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Cara pengujian dilakukan dengan membandingkan antara hasil t-hitung terhadap t-tabel. Adapun ketentuan dari uji signifikansi parsial adalah sebagai berikut

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 di terima

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 di tolak

$$t = \frac{b_i}{Sb_i} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t Parsial}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi

Sb_i : Standar deviasi koefisien regresi

5. Uji Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah responden atau persentase sumbangan pengaruh dari variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak memberikan pengaruh terhadap dependen. Sehingga, angka

koefisiensi diperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Nilai pada R2 yang telah disesuaikan dalam tiap perhitungan nilai yang dihasilkan selalu menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai R2 dan nilai yang dihasilkan bisa bertanda negative. R2 digunakan pada saat menilai koefisiensi determinasi jika model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel idenpenden. Rumus dari Uji Koefisien Determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Determinasi Korelasi

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.6 Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Batam, Jl. Brigjen Katamso No.10, Tj. Uncang, Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau 29439.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Uraian	Tahun						
		2019		2020				
		Jul	Agt	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Proposal							
2	Seminar Proposal							

3	Sosialisasi Bimbingan Skripsi							
4	Penyusunan BAB I							
5	Penyusunan BAB II							
6	Penyusunan BAB III							
7	Penyebaran Kuisisioner							
8	Pengolahan Data BAB IV							
9	Penyusunan BAB V							
10	Penulisan Jurnal							